

BAB 1

METODE PENELITIAN

1.1 Latar Belakang

Suatu budaya merupakan suatu sistem yang meliputi, benda, bahasa, kepercayaan serta aktivitas - aktivitas masyarakat yang mengandung makna kebersamaan hubungan antara satu dengan yang lainnya. (Yunus, 2018). Tidak dapat dipungkiri bahwa sekelompok masyarakat tidak selalu hidup dengan komunitasnya, bisa juga hidup berdampingan dengan komunitas yang memiliki suatu budaya yang berbeda dengan kondisi lingkungan dan sosial yang berbeda , akulturasi budaya merupakan suatu bentuk perpaduan dua kebudayaan / lebih sehingga kebudayaan tersebut menjadi lebih beragam. (Heyes, 2020). Warisan budaya merupakan kekayaan budaya (*Cultural Capital*) yang mempunyai unsur penting bagi pemahaman pengembangan nilai – nilai sejarah.

Pada dasarnya warisan budaya dapat diartikan sebagai harta pusaka budaya dari masa lampau yang bisa dimanfaatkan atau dipelajari oleh kehidupan masyarakat masa sekarang, kemudian warisan budaya tersebut dapat diwariskan kepada generasi penerus secara berkelanjutan, definisi ini mirip dengan pengertian budaya menurut (Yunus, 2018). Salah satu warisan budaya yang perlu diwariskan kepada generasi penerus untuk dijaga kelestariannya adalah konsep jamuan makan ala *rijsttafel*, yang merupakan suatu budaya makan yang terbentuk dari hasil akulturasi budaya pribumi Jawa dan bangsa Belanda pada masa kolonial lalu melahirkan kebudayaan Indis yang tercipta di era 1870 karena para penjajah dilarang membawa / mendatangkan istri serta perempuan Belanda ke Hindia.

Hal ini mendorong pria Belanda menikahi perempuan nusantara. (Soekiman, 2014: 5-6). Dampak bukan hanya menghasilkan keturunan campuran Indo-Belanda saja, tetapi juga gaya hidup, budaya salah satunya adalah *rijsttafel*. *Rijsttafel* berasal dari Bahasa Belanda, *rijst* berarti “nasi” dan *tafel* berarti “meja”, yang merupakan kiasan dari “hidangan”. (Rahman, 2016: 37). Kehadiran *rijsttafel* pada masa Hindia Belanda telah melahirkan fenomena *socioculture* yang baru bagi masyarakat pribumi Jawa yang awalnya terbiasa duduk di lesehan saat makan dan menggunakan tangan lalu beralih dengan sendok garpu dan penyajian di atas meja makan, hal ini membuat budaya makan warga pribumi menjadi lebih sopan, higienis dan beradab. Konsep jamuan makan ala *rijsttafel* mengajarkan norma akan pentingnya pengetahuan standar *table manner* (etiket makan) ketika mengadakan pertemuan resmi, lalu pada perkembangannya hidangan *rijsttafel* dengan nuansa eksotis rempah-rempah nusantara, menjadi ciri khas atraksi wisata berkonsep *Mooi Indië* (Hindia Jelita) yang diujakan di berbagai hotel yang bermunculan sejak era 1920-an, seperti Hotel des Indes di Batavia, dan Hotel Savoy Homann di Bandung yang pada masanya menarik minat wisatawan eropa tuk berkunjung ke Hindia Belanda dan daya tarik di event - event pada masa kolonial. Menurut (Hendrayana, 2022) “atraksi wisata bisa dikatakan sebagai segala hal yang diharapkan wisatawan untuk memenuhi keperluannya.”

DATA JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE KOTA BANDUNG
BERDASARKAN TAMU MENGINAP DAN DESTINASI PARIWISATA
TAHUN 2022-2023

NO	KATEGORI WISATAWAN	TAHUN 2021	TAHUN 2022	PERTUMBUHAN	%
1	Wisatawan Domestik/Nusantara	4.973.649	6.546.960	1.573.311	31,63
	- Tamu menginap di hotel	4.411.023	5.791.824	1.380.801	
	- Destinasi (Trans Studio Bandung, Kiara Artha Park, Karang Setra, Taman Lalu Lintas)	562.626	755.136	192.510	
2	Wisatawan Mancanegara	33.961	37.285	3.324	9,78
	- Tamu menginap di hotel	28.335	31.018	2.683	
	- Destinasi (Trans Studio Bandung, Kiara Artha Park, Karang Setra, Taman Lalu Lintas)	5.626	6.267	641	

Sumber: Hasil Survey Ke Hotel dan Destinasi di Kota Bandung, 2023

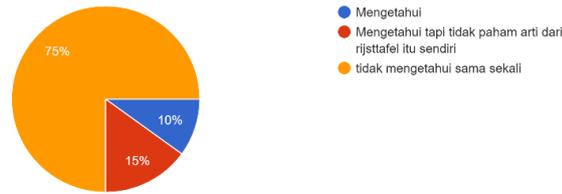
Data Kunjungan Wisatawan Ke Kota Bandung Tahun 2021-2022

Sumber : <https://disbudpar.bandung.go.id/>

Berdasarkan survey pra penelitian, dari data dinas pariwisata Kota Bandung, terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke kota Bandung dari tahun 2021 ke 2022 dari banyaknya tamu yang menginap di hotel. Dengan penjelasan data ini, bisa dimanfaatkan para *stakeholder* perhotelan yang ada di kota bandung, untuk mengenalkan sajian *rijsttafel* kepada wisatawan yang menginap di hotel. Alasan mengapa peneliti membahas tema ini. Yaitu, kurangnya pengetahuan generasi muda tentang warisan sejarah budaya konsep jamuan makan *rijsttafel* .

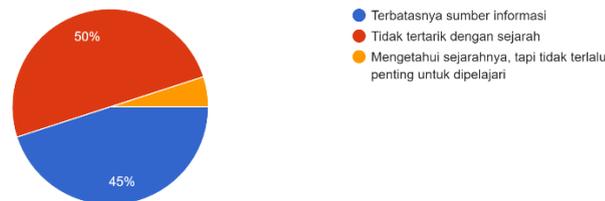
Pertanyaan Pra-Survey
1. Apakah anda mengetahui istilah sajian <i>rijsttafel</i> ?
2. Apa yang menjadi latar belakang anda, sehingga kurang memahami sejarah <i>rijsttafel</i> ?
3. Apakah anda akan tertarik mencoba sajian <i>rijsttafel</i> ?

(Sumber: Diolah Penulis, 2023)



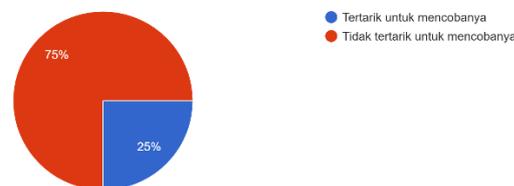
Gambar 1.1
Data hasil pra-survey terkait pengetahuan tentang *rijsttafel*
Sumber: Peneliti, 2023

Hasil pra-survey, mayoritas responden tidak mengetahui sejarah *rijsttafel* dengan persentase 75 %, 15 % mengetahuinya tapi tidak paham arti dari *rijsttafel* itu sendiri dan 10 % mengetahuinya



Gambar 1.2
Data hasil pra-survey, terkait latar belakang kurangnya pemahaman sejarah *rijsttafel*
Sumber: Peneliti, 2023

Hasil pra-survey, 50 % responden menyatakan tidak tertarik dengan sejarah, lalu 45% menyatakan terbatasnya sumber informasi sejarah *rijsttafel*.



Gambar 1.3
Data hasil pra-survey, terkait ketertarikan responden mencoba sajian *rijsttafel*
Sumber: Peneliti, 2023

Hasil pra-survey, 75 % responden, menyatakan tidak tertarik untuk mencoba sajian *rijsttafel* , lalu 25% responden, menyatakan tertarik untuk mencoba sajian *rijsttafel*.

Lalu peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan budaya *rijsttafel* sebagai suatu media gastro diplomasi budaya untuk mengangkat citra sajian nusantara melalui *rijsttafel* serta menarik minat wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia khususnya kota Bandung yang memiliki cerita sudut pandang perkotaan ,saksi sejarah penting di masa lampau beserta keindahan beberapa arsitektur bangunan *heritage* bergaya eropa klasik art-deco. Fenomena muncul nya hidangan kekinian ataupun hidangan khas dari negara lain seperti Jepang, Korea atau *fast food*(*Western Food*) yang pastinya sangat digemari generasi millennial dan lebih mudah dikenali karena penyebaran informasinya yang masif, mengakibatkan sajian nusantara khususnya *rijsttafel* kurang begitu dikenal dan kurang diminati karena alasan ketinggalan zaman. Maka dari itu solusi nya adalah dibutuhkan sosialisasi yang masif dari pihak – pihak yang terkait dengan memanfaatkan media untuk mengenalkan *rijsttafel*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengenalkan sejarah *rijsttafel* kepada wisatawan Kota Bandung yang berasal dari kalangan generasi muda ?
2. Bagaimana mewujudkan potensi *rijsttafel* sebagai daya tarik wisata gastronomi Kota Bandung untuk meningkatkan kunjungan turis mancanegara ?
3. Bagaimana cara melestarikan warisan budaya *rijsttafel* di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Memberikan pengenalan sejarah *rijsttafel* kepada wisatawan Kota Bandung.
2. Gagasan untuk mewujudkan potensi *rijsttafel* sebagai daya tarik wisata untuk meningkatkan kunjungan turis mancanegara ke Kota Bandung .
3. Mengetahui upaya pelestarian warisan budaya *rijsttafel* di Kota Bandung

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis
 - a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak untuk menjelaskan sejarah *rijsttafel*.
 - b. Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.
2. Bagi Pihak lain
 - a. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak terkait, untuk membuat kebijakan pelestarian warisan budaya *rijsttafel*.
 - b. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi untuk tugas perkuliahan.